

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang masalah

Era globalisasi menyentuh banyak aspek dalam kehidupan masyarakat, salah satunya dalam hal *fashion* atau gaya busana. Untuk menghadapi persaingan dan perkembangan masyarakat global, *fashion* di Jepang pun turut berkembang dan mengikuti laju *fashion* dunia. Meskipun demikian, ciri khas dan keunikan budaya yang dimiliki oleh Jepang masih dapat terlihat jelas dalam tata-busana masyarakatnya. Salah satu contohnya adalah seragam sekolah siswi di Jepang.

Seragam sekolah siswi di Jepang dikenal dengan sebutan *seifuku*. Dengan model yang unik dan warna yang beragam, *seifuku* saat ini tidak hanya digunakan di lingkungan sekolah. Di Jepang, *seifuku* juga terkenal dan dapat ditemukan di luar lingkungan pendidikan.

Kata *seifuku* berasal dari kata Sera fuku (セーラー服) atau *seifuku* せいふく (kemudian lebih dikenal dengan Sailor Seifuku). Pada masa itu, *seifuku* dibuat berdasarkan konsep seragam pelaut atau *sailor uniform* yang merupakan seragam angkatan laut kerajaan Inggris. Seragam *seifuku* ini dilengkapi oleh blazer atau jas yang dilengkapi dengan kemeja putih, dasi dan rok lipat pendek di atas lutut. Elizabeth Lee adalah orang pertama yang memperkenalkan penggunaan seragam sekolah *sailor* atau *pelaut* di Jepang pada tahun 1921. Elizabeth Lee adalah kepala sekolah Fukuoka Jo Gakuin, yang sempat menempuh pendidikan di Inggris.

Sebelum *seifuku* digunakan sebagai seragam sekolah di Jepang, kimono merupakan seragam yang umum digunakan oleh siswa perempuan sampai pada akhir tahun 1870. Desain kimono atau yang disebut Hakama di masa itu, mirip dengan seragam yang digunakan oleh siswa laki-laki. Sedikit berbeda dengan seragam siswa laki-laki, seragam sekolah berbentuk kimono untuk siswa perempuan memiliki bentuk lengan yang lebar atau *furisode* di bagian atas,

penggunanya melakukan gerakan pria dan melangkah dengan leluasa. Sayangnya, karena penampilan tersebut dinilai terlalu maskulin, gaya busana tersebut tidak lagi digunakan oleh siswa perempuan, dan seragam sekolah berbentuk kimono akhirnya kembali mengadopsi gaya kimono tradisional.

Awal masuknya budaya Eropa ke Jepang ditandai oleh perubahan tata busana di masa itu. Seragam bergaya Eropa yang indah mulai diadopsi di beberapa sekolah menengah untuk khusus perempuan, salah satunya adalah sekolah Gadis Kazoku (kemudian menjadi sekolah Gadis Gakuin) dan sekolah normal wanita Tokyo (sekarang disebut Universitas Ochamomizu). Sayangnya, gaya busana dengan aksen yang menonjolkan bagian pinggangpun dinilai terlalu menarik perhatian. Akhirnya gaya seragam tersebut tidak lagi digunakan.

Seragam sekolah siswa laki-laki yang disebut *Gakuran* atau *Tsume-eri*. Seragam tersebut memiliki ciri khas kerah logam. Berbeda dengan seragam sekolah siswi, *Gakuran* mulai digunakan pada tahun 1879, lebih awal dari seragam wanita yang disebut *seifuku*, dan berbeda dengan *seifuku*, model dari *Gakuran* tidak banyak berubah hingga sekarang (Nobuyuki dan Shizue, 2019).

Diprakarsai penggunaannya oleh Elizabeth Lee yang merupakan kepala sekolah Fukuoka Jo Gakuin, *seifuku* secara umum mengadopsi seragam angkatan laut kerajaan Inggris. Gaya seragam ini pertama kali digunakan di sekolah-sekolah di Jepang pada tahun 1921 (Tomoko, 2018). Pada awal penggunaannya, sekolah-sekolah di Jepang menggunakan gaya dan warna *seifuku* yang sejenis. Namun, sejak tahun 1980 setiap sekolah di Jepang mempunyai desain *seifuku* yang berbeda-beda. Tanpa disadari, desain unik *seifuku* yang berbeda dari satu sekolah ke sekolah lain ini menjadi daya tarik bagi para calon siswa. Bahkan, tidak sedikit siswa yang mendaftar dengan mempertimbangkan model seragam sekolahnya. Sailor *seifuku* biasanya terdiri dari blus putih, dasi, dan rompi serta rok. Hingga pada tahun 2010, blazer menjadi salah satu bagian dari *seifuku*. Berbagai perubahan lainnya pada desain seragam pelaut ini terekam dengan baik di buku-buku sejarah. Namun, tidak banyak karangan ilmiah yang merangkum mengapa *seifuku* kini dipadukan dengan

blazer, dan mengapa seragam tersebut kini tidak hanya menjadi tren di sekolah tapi juga di luar sekolah.

Bertitik tolak dari kenyataan-kenyataan dan pemikiran di atas, serta bertopang pada teori-teori yang mendukung, maka penulis memilih judul skripsi: SEIFUKU DAN BLAZER DALAM RAGAM MODEL FASHION JEPANG

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Penjelasan mengenai sejarah masuknya ide penggunaan *seifuku* dan *blezer* di Jepang.
2. Penjelasan mengenai makna simbolis dari model asli *seifuku*.
3. Penjelasan bagaimana *seifuku* dipadukan dengan blazer dan kemudian menjadi fashion di Jepang.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi penelitian pada perkembangan *seifuku* dan blazer dalam ragam fashion Jepang

1.4. Perumusan Masalah

1. Bagaimana seragam sekolah dapat menjadi sebuah *fashion* di Jepang?
2. Apa yang membuat seragam sekolah di Jepang menjadi unik?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang ingin penulis capai adalah untuk :

1. Mengetahui bagaimana perkembangan dan sejarah *seifuku* dan *Blazer* di Jepang, dan bagaimana seragam sekolah dapat menjadi sebuah *fashion* di Jepang.
2. Mengenal apa makna simbolis seragam sekolah di Jepang, serta karakteristik yang membuatnya menjadi unik.

1.6. Metode penelitian

Dalam melakukan riset diperlukan metode penelitian yang tepat agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Metode penelitian adalah langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi atau data, serta melakukan analisis pada data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, pendekatan ilmiah yang digunakan adalah kualitatif dengan menerapkan metode deskriptif kepustakaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada data dan teori - teori yang sudah ada.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari buku-buku pustaka yang berhubungan dengan tema penelitian, serta artikel-artikel yang dipublikasikan oleh penerbit Jepang yang membahas topik permasalahan.

1.7. Landasan teori

Untuk mendefinisikan model dan *fashion* penulis mengacu pada definisi yang dikemukakan oleh 難波知子 (Tomoko, 2018). Penulis juga menggunakan berbagai referensi dari buku-buku yang bertemakan *seifuku* dan sejarah perkembangannya.

Fashion menurut pendapat para ahli adalah “dandanan” (Barnard, 1996), “gaya” [*style*], dan “busana” [*dress*] (Kawamura, 2004). Berdasarkan pendapat tersebut *fashion* merupakan pakaian atau busana yang terkait dengan perubahan warna, bentuk tubuh dan kebutuhan penggunanya. Selain itu, penginterpretasian *fashion* selalu berkaitan dengan konteks sosial penggunanya.

Karena pentingnya pengembangan Fashion, dimana Fashion merupakan suatu fenomena kolektif yang tidak bisa dihasilkan oleh seorang desainer saja, dan

tidak bisa diinterpretasikan secara lepas dari social konteksnya. Menurut para sarjana *fashion* kontemporer, Polhemus dan Proctor ; didalam masyarakat barat kontemporer, kata “*fashion*” juga disinonimkan dengan “dandanan” [adornment], ”gaya”[*style*], dan “busana” [*dress*] (kawamura, 2004, di kutip dari Hesti, 2012).

Fashion dalam bahasa Inggris atau fesyen gaya atau kebiasaan yang mengacu pada tren terakhir pada dunia mode yang sedang digemari (Susanto, 2012). Begitu juga hubungannya dengan *seifuku* identik dengan bentuknya yang menyerupai seragam *sailor* yang dulu digunakan angkatan laut Inggris dengan kerah lebar di belakangnya dan dasi berwarna merah atau putih. Seiring dengan perkembangan zaman meskipun banyak perubahan pada bentuk *seifuku* hal utama ini tetap menjadi simbolis yang kuat yang tidak berubah.

A. Seragam sekolah

Definisi seragam sekolah menurut KBBI Seragam bermakna sama ragam (corak, bentuk, susunan) yang pada konteks ini mengacu pada pakaian. Sedangkan sekolah bermakna bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar, serta tempat menerima dan memberi pelajaran (sesuai dengan tingkatannya). Seragam disini bermakna ragam pakaian di lingkungan pendidikan.

B. Seifuku

Definisi Seifuku せいふく berarti “seragam yang seperti sailor atau pelaut yang disebut (セーラー服) atau kadang juga disingkat seifuku” (Hesti, 2012). Seifuku adalah adaptasi dari seragam angkatan laut Inggris yang kemudian dijadikan seragam sekolah siswi di Jepang pada masa pemerintahan Meiji karena pengaruh negara barat kala itu. Karena bentuknya yang cantik dan santai *seifuku* didalam perkembangannya menjadi populer.

C. Blazer

Definisi Blazer adalah sejenis jas santai yang digunakan pria maupun wanita, walaupun santai tetapi tetap terlihat rapih. *Blazer* memiliki bentuk yang menyerupai jas namun dengan potongan yang lebih santai sehingga tidak terlalu berkesan formal seperti Jas yang biasanya dipakai pria dewasa.

Pada prakteknya sering dijadikan pelengkap pakaian seragam, misalnya untuk sekolah, universitas, dan olahraga, dimana biasanya di bagian saku depan terdapat lambang dari sekolah atau organisasi tertentu. Dalam bahasa Indonesia istilah Blazer hanya mengacu kepada jenis jas untuk wanita yang dipakai di luar blus atau kemeja dengan bawahan berupa rok, kulot, atau dapat dipadukan juga dengan celana panjang (Bambang, 2014).

D. Model

Definisi model berdasarkan KBBI Model diartikan sebagai pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan, misalnya *rumahnya dibuat seperti model rumah adat*. Model dapat juga diartikan sebagai orang yang menjadi atau dijadikan contoh untuk dilukis (difoto) atau orang yang (pekerjaannya) memperagakan contoh pakaian yang akan dipasarkan seperti dalam kalimat berikut ini : *gadis model yang cantik-cantik itu memperagakan pakaian dari bahan batik*. Dalam penelitian ini kata model yang digunakan bermakna ragam bentuk.

E. Fashion

Definisi fashion Menurut Polhemus dan Procter (1978) yang dikutip oleh Malcolm Barmard, (2002), kata fashion, sering digunakan sebagai sinonim dari kata dandanan, gaya dan pakaian dan menurut Gini S. Frings mengemukakan konsep lain mengenai *fashion* yang berdasarkan kepada pemahaman akan cara berpenampilan. Menurutnya, *fashion* adalah suatu gaya yang populer pada suatu kurun waktu tertentu,

1.8. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Penulis, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sastra. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan tentang budaya masyarakat Jepang yang tercermin dalam penggunaan dan perkembangan *seifuku* .
2. Pembaca, sebagai sumber informasi mengenai asal mula seragam *seifuku* yang populer dan menjadi sorotan publik Jepang dan dunia.
3. Peneliti berikutnya, sebagai referensi bahan penelitian dan kajian dalam bidang kebudayaan.
4. Bagi kampus bermanfaat sebagai sumber pustaka.

1.9. Sistematika Penulisan

Sebagaimana gambaran umum dalam penyusunan skripsi ini sesuai dengan judul, penulis menyusun ringkasan dari setiap isi dan mencoba menjelaskannya.

- Bab I : Membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II : Membahas tentang sejarah dan perkembangan *seifuku* di Jepang dari masa ke masa.
- Bab III : Menerangkan bagaimana *seifuku* dipadukan dengan blazer dan kemudian bisa menjadi ikon fashion di Jepang.
- Bab IV : Kesimpulan dan saran.